

PENGGUNAAN RAGAM BAHASA GAUL DALAM KOMUNIKASI LISAN OLEH MASYARAKAT DESA CIEURIH KECAMATAN CIPAKU KABUPATEN CIAMIS

Ela Elawati¹, R. Herdiana², Rina Agustini³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh
ela.elawati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Penggunaan Ragam Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Lisan Oleh Masyarakat Dusun Cieurih II Desa Cieurih Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis”. Globalisasi dan perkembangan zaman yang sangat pesat dari kalangan orang dewasa, remaja, masyarakat pada umumnya cenderung lebih aktif dalam media sosial menyebabkan banyaknya bahasa-bahasa baru yang bermunculan, seperti bahasa gaul. Indonesia saat ini banyak menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul dalam bahasa sehari-hari. Banyaknya penggunaan bahasa gaul dalam bahasa sehari-hari tidaklah menghilangkan penggunaan Bahasa Indonesia melainkan makna dan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik, sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari menjadi kabur. Saat ini banyak kalangan masyarakat yang menggunakan bahasa gaul dalam bahasa sehari-hari mereka, bahkan masyarakat ini membuat Bahasa Indonesia menjadi bahasa gaul dengan cara memplesetkan Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan ragam bahasa gaul dalam komunikasi lisan oleh masyarakat Dusun Cieurih II Desa Cieurih Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif artinya data yang dianalisis dan hasil penelitian hanya menggambarkan dan menjelaskan tidak berbentuk angka-angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan masyarakat Dusun Cieurih II Desa Cieurih Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara teknik telaah pustaka, teknik observasi, teknik rekam, teknik catat dan teknik dokumentasi. Proses pengolahan data dengan cara transkrip ke dalam bentuk kalimat, pengelompokan data, dan penyimpulan data hasil analisis.

Kata Kunci: bahasa gaul, komunikasi lisan

PENDAHULUAN

Bahasa menurut kamus Bahasa Indonesia (2008 : 119) adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, selain itu terdapat juga pendapat mengenai bahasa menurut Pateda (1987: 4) bahwa bahasa merupakan saluran untuk menyampaikan semua yang dirasakan, dipikirkan dan diketahui seseorang kepada orang lain, dari pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem yang teratur berupa lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran bahasa tersebut.

Indonesia saat ini banyak menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul dalam bahasa sehari-hari. Banyaknya penggunaan bahasa gaul dalam bahasa sehari-hari tidaklah

menghilangkan penggunaan Bahasa Indonesia melainkan makna dan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik, sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari menjadi kabur. Saat ini banyak kalangan masyarakat yang menggunakan bahasa gaul dalam bahasa sehari-hari mereka, bahkan masyarakat ini membuat Bahasa Indonesia menjadi bahasa gaul dengan cara memplesetkan Bahasa Indonesia.

Sebenarnya bahasa gaul sendiri sudah ada sejak lama, namun penyebutan istilah bahasanya yang berbeda. Ragam bahasa gaul berawal dari bahasa prokem yang digunakan oleh kalangan kaum pencoleng, pencopet, bandit, dan sejenisnya di daerah Jakarta mereka disebut kaum preman (Sumarsono, 2014:154).

Bahasa prokem ini populer sekitar tahun 1980 – an. Awalnya bahasa gaul digunakan oleh kelompok – kelompok tertentu saja. Hanya

digunakan oleh beberapa kelompok tertentu karena tujuan awal adanya bahasa ini agar anggota kelompok tersebut saja yang mengetahui maknanya. Setiap kelompok memiliki ciri khas bahasa gaul mereka sendiri, sehingga orang yang bukan anggota kelompok tersebut tidak mengetahui makna bahasa yang mereka gunakan dalam berkomunikasi, meskipun bahasa gaul sebenarnya merujuk kepada bahasa khas yang digunakan setiap kelompok atau subkultur apa saja, bahasa gaul lebih sering merujuk pada bahasa rahasia yang digunakan dalam kelompok yang menyimpang, seperti kelompok preman.

Bahasa gaul dapat dikatakan sebagai kode – kode tertentu yang hanya dimengerti oleh segelintir orang saja. Bahasa gaul ini memunculkan istilah – istilah baru. Munculnya istilah-istilah baru ini dikarenakan adanya modifikasi dari bahasa Indonesia yang memiliki makna yang dapat berbeda dengan makna asli bahasa Indonesia, namun karena terlalu sering menggunakan bahasa gaul ini mengakibatkan orang-orang yang tidak berada dalam kelompok tersebut akan mengamati bahasa mereka. Mereka yang bukan anggota kelompok lama kelamaan akan mengerti bahasa yang mereka gunakan karena kerap mendengar bahasa tersebut.

Menurut Beta (2015 : 178) Masyarakat yang terus-menerus menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan Bahasa Indonesia dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Gejala demikian juga terjadi di Desa Cieurih. Desa Cieurih merupakan salah satu Desa di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis Jawa Barat yang masyarakatnya berdwibahasa. Saat ini penggunaan bahasa Indonesia di Desa Cieurih khususnya Dusun Cieurih II yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-harinya sudah mulai bergeser digantikan oleh bahasa gaul. Bahasa gaul yang digunakan oleh masyarakat Dusun Cieurih II jika digunakan dalam situasi nonformal akan dapat dipahami, namun kenyataannya penggunaan bahasa gaul di Desa Cieurih Dusun Cieurih II digunakan dalam situasi yang formal itu akan merusak penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penggunaan bahasa gaul oleh masyarakat di Desa Cieurih Dusun Cieurih II secara nonformal pun sah saja dilakukan saat berkomunikasi dengan teman sebaya tapi jika penggunaan bahasa gaul dilakukan disaat berkomunikasi nonformal dengan orangtua atau orang yang lebih dewasa bisa saja menghilangkan rasa sopan dan santun dimasyarakat Desa Cieurih Dusun Cieurih II menjadi hilang.

Bahasa Gaul

Menurut Mulyana (dalam Sari 2015:2), bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu.

Awal mulanya bahasa gaul merupakan bahasa yang digunakan dikalangan preman, sebagai kode untuk percakapan mereka, namun pada akhirnya bahasa gaul tersebut sudah semakin banyak diketahui dan mulai diterima oleh masyarakat.

Menurut Sarwono (2004) bahasa gaul adalah bahasa khas remaja (kata-katanya diubah-ubah sedemikian rupa, sehingga hanya bisa dimengerti di antara mereka) bisa dipahami oleh hampir seluruh remaja di tanah air yang terjangkau oleh media massa, padahal istilah-istilah itu berkembang dan bertambah setiap hari, dan bahasa gaul kini sudah lazim digunakan dalam segala aktivitas komunikasi terlebih komunikasi yang bersifat nonformal.

Menurut Nurhasanah (2017:4) Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti.

Menurut Ratna (2018 : 118) bahasa gaul memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan berbahasa Indonesia, umumnya dalam hal bertutur kata, bahasa yang digunakan tercipta dari kreativitas mengolah kata baku menjadi kata tidak baku atau cenderung tidak lazim.

Menurut Novy (2018 : 8) bahasa gaul mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan bahasa Indonesia dalam masyarakat. Tumbuhnya bahasa gaul ditengah-

tengah bahasa Indonesia memang tidak dapat dihindari, teknologi yang semakin mudah merupakan salah satu faktor yang mendukung adanya pencampuran bahasa gaul dalam penggunaan bahasa Indonesia di masyarakat.

Menurut Nanik (2014:28) bahasa gaul tidak perlu terlalu dikhawatirkan, penggunaan bahasa gaul tersebut tidak menjadi ancaman yang begitu serius bagi penggunaan bahasa Indonesia, karena bahasa gaul akan tumbuh bersamaan dengan perkembangan remaja dan zaman.

Bahasa gaul tidak selalu berkonotasi buruk, namun jika pemakaiannya tidak berpegang dengan kontrol maka akan menimbulkan tergesernya posisi bahasa Indonesia dan penggunaan bahasa Indonesia bisa digantikan oleh bahasa gaul, jika bahasa gaul digunakan secara terus menerus bisa jadi masyarakatpun akan membawanya bahkan dalam situasi formal sekalipun. Pencampuran bahasa resmi dengan bahasa gaul tidak akan bisa dihindarkan baik hal tersebut dilakukan sengaja ataupun tidak sengaja.

Ragam bahasa gaul juga memiliki rumus pembentukan salah satunya seperti bahasa prokem, yaitu setiap kata diambil tiga fonem, kemudian disisipkan bunyi [ok] diantara konsonan dan vokal. Contoh kata bapak diambil tiga fonem –bap, kemudian disisipkan bunyi [ok] di antara -b dan –a menjadi b[ok]ap= bokap (Sumarsono, 2014: 154). Ragam bahasa gaul kini sudah terasimilasi dengan bahasa sehari-hari yang menimbulkan berbagai permasalahan.

Ragam bahasa gaul menjadi sering digunakan sebagai bentuk percakapan sehari-hari di lingkungan masyarakat bahkan dalam media-media seperti televisi, radio, film, dan media publikasi yang ditujukan untuk masyarakat. Oleh karena itu, ragam bahasa gaul menjadi bahasa yang digunakan untuk komunikasi verbal oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi tidak resmi.

Menurut (Norma : 78) ragam bahasa gaul dapat dikategorikan dalam lima jenis yaitu ragam bahasa gaul bentuk pemendekan, ragam bahasa gaul bentuk singkatan, ragam bahasa gaul bentuk akronim, ragam bahasa gaul bentuk Inversi dan ragam bahasa gaul bentuk kreatif. Berikut adalah penjelasan dari lima jenis ragam bahasa gaul tersebut.

Ragam Bahasa Gaul Bentuk Pemendekan

Bahasa gaul bentuk pemendekan adalah bahasa gaul yang berasal dari satu kata yang dipenggal sehingga menjadi bentuk penulisan dan pengucapannya lebih pendek dari kata asalnya tanpa merubah makna dan arti kata tersebut. Pemendekan dilakukan agar memudahkan dalam penggunaan kata yang dianggap cukup panjang, contohnya seperti kata “juragan” menjadi kata “gan”.

Ragam Bahasa Gaul Bentuk Singkatan

Kata bentuk singkatan dari beberapa kata menjadi gabungan beberapa huruf dari setiap kata tersebut sehingga dapat dituliskan dan dilafalkan sebagai sebuah kata wajar. Salah satu contoh bentuk singkatan yaitu KKN yang merupakan penyingkatan dari tiga kata yaitu Kuliah Kerja Nyata yang menjadi satu kesatuan makna kata.

Ragam Bahasa Gaul Bentuk Akronim

Akronim adalah pemendekan dua buah suku kata atau lebih yang hanya diambil beberapa buah huruf saja dari setiap suku kata dimaksud sehingga dapat ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata. Salah satu contoh akronim, yaitu BaPeDa yang merupakan akronim dari Badan Pendapatan Daerah yang dimaknai sebuah instansi pemerintahan yang mengatur pengelolaan pendapatan suatu daerahnya sendiri.

Ragam Bahasa Gaul Bentuk Inversi

Inversi adalah pembalikan posisi, arah, susunan, dan sebagainya. Pembalikan susunan bagian kalimat atau fonem yang berbeda dari susunan yang lazim. Inversi yang terdapat dalam bentuk bahasa gaul merupakan penulisan dan pengucapan kata yang susunan fonemnya dimulai dari belakang, walaupun pelafalan bentuk katanya dapat berubah namun makna dan artinya tetaplah sama, contoh kata “yuk” di inversikan dalam bahasa gaul menjadi kata “kuy”

Ragam Bahasa Gaul Kreatif

Ragam bahasa gaul bentuk kreatif yaitu kosakata bahasa yang dibuat atau tercipta dari kreatifitas seseorang dalam menyampaikan makna suatu pembicaraan dengan kata yang hampir mendekati dengan maksud yang dituju ataupun dapat pula berupa perumpamaan. contoh kata “garing” bentuk kreatif yang berasal dari suara renyah krupuk ketika digigit. Kata garing bermakna tidak lucu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memaparkan serta menganalisis data berdasarkan fakta-fakta yang ada pada lapangan. Metode penelitian deskriptif memperoleh data yang akurat mengenai penggunaan bahasa, sehingga didapatkan data tulisan mengenai ragam bahasa di lingkungan masyarakat Desa Cieurih. Menurut Nasution (Soejono & Abdurrahan, 1999:19) metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang banyak dipergunakan dan dikembangkan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, karena memang kebanyakan penelitian sosial bersifat deskriptif.

Metode penelitian deskriptif ini dipilih untuk meneliti dan mendapatkan gambaran mengenai ragam bahasa gaul dalam komunikasi lisan oleh masyarakat Desa Cieurih Kecamatan Cipaku Dusun Cieurih II Kabupaten Ciamis serta dikarenakan penelitian ini hanya dilakukan satu periode. Fokus kajian penelitian ini yaitu ragam bahasa gaul dalam komunikasi lisan oleh masyarakat Desa Cieurih Dusun Cieurih Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Sub fokus penelitian ini ialah ragam bahasa gaul. Alat ukur yang digunakan adalah teori karakteristik ragam bahasa gaul menurut Yusni khairul, Dian Marisha (2019). Data dalam penelitian ini adalah tuturan masyarakat Dusun Cieurih II Desa Cieurih Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2013:116) berpendapat “Penentuan pengambilan sampel, dilakukan apabila kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil 5% sd 10% sd 15% sd 20% atau lebih. Sampel dalam penelitian ini mengambil 15% dari jumlah masyarakat, maka penelitian ini terdiri dari tuturan 30 masyarakat. Data dalam penelitian ini bersifat sekunder, artinya data dicari dan di eksplorasi sendiri oleh peneliti selama dan setelah di lapangan. Data penelitian berupa percakapan yang tercipta

antara masyarakat Dusun Cieurih II Desa Cieurih Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis ketika sedang berinteraksi, data tuturan diperoleh peneliti menggunakan teknik telaah pustaka, teknik observasi, teknik rekam, teknik catat, dan teknik dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan untuk memberikan jawaban dari permasalahan yang terjadi dalam rumusan masalah. Hasil penelitian penggunaan ragam bahasa gaul dalam komunikasi lisan diperoleh dari tuturan masyarakat Dusun Cieurih II Desa Cieurih Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis yang terdiri dari ragam bahasa gaul bentuk pemendekan, ragam bahasa gaul bentuk singkatan, ragam bahasa gaul bentuk akronim. ragam bahasa gaul bentuk inversi dan ragam bahasa gaul bentuk kreatif.

Penggunaan ragam bahasa gaul dalam komunikasi lisan oleh masyarakat Dusun Cieurih II Desa Cieurih Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis di analisis melalui tahapan pengumpulan data yaitu berupa percakapan yang dituturkan oleh masyarakat Dusun Cieurih II Desa Cieurih dalam suatu peristiwa tutur. Data yang berupa percakapan atau tuturan masyarakat Dusun Cieurih II Desa Cieurih Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis ditranskripkan kedalam bentuk kalimat-kalimat sehingga menjadi bentuk data tulis.

1. Ragam Bahasa Gaul Pemendekan Dalam Komunikasi Lisan Oleh Masyarakat Dusun Cieurih II Desa Cieurih Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis (Peristiwa tutur 1 rapat Kader Posyandu)

Bu Ema : “ **Bun** untuk penyuluhan stanting pada anak-anak jangan sampai terabaikan”

Bu Amah : “Benar **bun**, apalagi para ibu masih awam akan mengenali gejala stanting pada anak”

Bu Ema : “Maka dari itu selain memeriksa berat badan anak kita juga

harus sambil bersosialisasi walaupun suka rempong “

Peristiwa tutur 1 pada rapat kader posyandu yang terjadi pada Hari Senin tanggal 07-03-2022 ketika rapat Kader Posyandu yaitu Bu Ema dan Bu Amah yang sedang membahas mengenai penyuluhan stanting di Dusun Cieurih II, dalam peristiwa tutur tersebut terdapat ragam bahasa gaul yang diucapkan oleh Bu Ema yaitu *bun*, ragam bahasa gaul tersebut merupakan ragam bahasa gaul pemendekan dari kata *bunda*, kata *bunda* memiliki arti seperti ibu atau orang tua perempuan.

2. **Ragam Bahasa Gaul Singkatan Dalam Komunikasi Lisan Oleh Masyarakat Dusun Cieurih II Desa Cieurih Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis (Peristiwa tutur 1 percakapan non formal)**

Bu Uyum : “ Bu bidan saya dari tadi menghubungi ibu lewat **WA** , tapi tidak terhubung terus sitelpon biasa tidak aktif “

Bidan Lina : “ Oh ia maaf bu, hp saya batrainya habis saya lupa bawa cassan”

Bu Uyum : “Ia bu, ini banyak anak-anak yang mau di imunisasi sudah menunggu dari tadi”

Peristiwa tutur 1 percakapan non formal yang terjadi pada Hari Kamis tanggal 17-03-2022 yaitu ketika Bu Uyum bertanya kepada Bu Bidan Lina yang sulit dihubungi ketika kegiatan Posyandu sedang dilakukan di Bali Dusun Cieurih II, peristiwa tutur tersebut terdapat ragam bahasa gaul yang diucapkan oleh Bu Uyum yaitu kata *WA*, ragam bahasa gaul tersebut merupakan ragam bahasa gaul singkatan yang berasal dari kata *whatsapp* , kata *whatsapp* merupakan aplikasi gratis yang menyediakan layanan bertukar pesan dan panggilan yang sederhana dan aman.

3. **Ragam Bahasa Gaul Akronim Dalam Komunikasi Lisan Oleh Masyarakat**

Dusun Cieurih II Desa Cieurih Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis

(Peristiwa tutur 1 rapat PKH)

Bu Fika : “ Untuk pencairan PKH Lansia gelombang pertama dilaksanakan dibalai dusun Cieurih 2, diharapkan nanti para ketua dapat menyampaikan kepada anggota lansia dengan jelas supaya nanti disaat pelaksanaan pencairan berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan apapun”

Bu Yeni : “ **Mantul** bu, Alhamdulillah para lansia jadi punya bekal untuk nanti bulan ramadhan nanti”

Bu Fika : “ ia Alhamdulillah, semoga saja semua lansia yang sudah di data mendapatkan bantuan dapat dengan merata”

Peristiwa tutur 1 rapat PKH ini terjadi pada Hari Sabtu tanggal 11-03-2022 di salah satu rumah anggota PKH, yaitu ketika Bu Fika selaku pendamping PKH Desa Cieurih memberi informasi mengenai pencairan PKH lansia dan ditanggapi oleh Bu Yeni sebagai ketua PKH Desa Cieurih, dalam peristiwa tutur tersebut terdapat ragam bahasa gaul yang diucapkan oleh bu Yeni yaitu **mantul**, ragam bahasa gaul tersebut merupakan ragam bahasa gaul akronim yang berasal dari kata **mantap betul**, kata **mantap betul** menunjukkan sesuatu yang sangat bagus sesuai dengan keinginan kita.

4. **Ragam Bahasa Gaul Inversi Dalam Komunikasi Lisan Oleh Masyarakat Dusun Cieurih II Desa Cieurih Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis (Peristiwa tutur 1 rapat Kidang Kencana)**

Pak Endin : “ Menjelang bulan suci nanti di Dusun Cieurih 2 akan diadakan kerja bakti bersama dalam membersihkan jalan dan masjid jika tidak ada halangan diharapkan bapak/ibu pemuda dan pemudi untuk hadir dalam kegiatan ini”

Kang Eria : “ **Kuy pak!** biar bersih juga lingkungan kita menjalankan ibadah pun dengan nyaman”

Pak Endin : “ Benar tujuan nya memang seperti itu”

Peristiwa tutur 1 pada rapat kidang kencana ini terjadi pada Hari Minggu tanggal 26-03-2022 , yaitu ketika Pak Endin sebagai Lurah Dusun Cieurih II memberikan informasi kepada masyarakat Dusun Cieurih II untuk melaksanakan kerjabakti, informasi tersebut disanggah oleh Kang Eria, dalam peristiwa tutur tersebut terdapat ragam bahasa gaul yang di ucapkan oleh Kang Eria yaitu **kuy**, ragam bahasa gaul tersebut merupakan ragam bahasa gaul akronim yang berasal dari kata **yuk**, kata yuk merupakan kata seru untuk mengajak.

5. Ragam Bahasa Gaul Kreatif Dalam Komunikasi Lisan Oleh Masyarakat Dusun Cieurih II Desa Cieurih Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis

(Peristiwa tutur 1 Kidang Kencana)

Pak Uyu : “ Program tahunan yang bias dilaksanakan setelah idul fitri akan di adakan lagi ditahun 2022 ini, untuk pemuda dan pemudi diharapkan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini tidak hanya **rebahan** dirumah saja”

Kang Anang : “ Siap pak, apa saja pak kegiatan yang akan dilaksanakan ? apakah seperti tahun sebelum-sebelumnya atau akan ada perubahan lagi ?”

Pak Uyu : “Untuk tahun ini hanya bulu tangkis, sepak bola dan voly saja yang akan di adakan”

Kang Anang : “ Baik pak”

Peristiwa tutur 1 rapat Kidang Kencana yang terjadi pada hari Minggu tanggal 19-03-2022 di Balai Dusun Cieurih II yaitu Pak Uyu sebagai ketua karang taruna menginformasikan pelaksanaan program tahunan setelah idul fitri dan disanggah oleh Kang Anang, dalam peristiwa tutur tersebut

terdapat ragam bahasa gaul yang di ucapkan oleh Pak Uyu yaitu **rebahan** , ragam bahasa gaul tersebut merupakan ragam bahasa gaul kreatif yang berasal dari kata **berbaring (bermalas-malasan)**.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil dari penelitian yang dilakukan pada masyarakat Dusun Cieurih II Desa Cieurih Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis mengenai penggunaan ragam bahasa gaul dalam komunikasi lisan sebagai berikut :

Berdasarkan karakteristiknya bahasa gaul mempunyai bentuk yang beragam yang digunakan dalam komunikasi secara lisan oleh masyarakat Dusun Cieurih II Desa Cieurih Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, yaitu ragam bahasa gaul bentuk pemendekan contohnya seperti kata *halu, bun*. Ragam bahasa gaul bentuk singkatan contohnya seperti kata *VC, WA, RHS, PHP*. Ragam bahasa gaul bentuk akronim contohnya seperti kata *mantul, mager, japri, gercep, prokes*. Ragam bahasa gaul bentuk Inversi contohnya seperti kata *kuy*. Ragam bahasa gaul bentuk kreatif contohnya seperti kata *rempong, santuy, rebahan, jelong-jelong* dan *meneketehe*, dalam penggunaannya ragam bahasa gaul digunakan untuk mengakrabkan saat melakukan komunikasi oleh segelintir masyarakat.

Saran

Penelitian ini hanya mengkaji ragam bahasa gaul yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Cieurih II Desa Cieurih Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, oleh karna itu perlu ada penelitian lanjut seperti pengaruh penggunaan ragam bahasa gaul terhadap kemampuan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bagi masyarakat yang sering menggunakan bahasa gaul dilingkungannya harus bisa menempatkan penggunaan bahasa gaul artinya adalah bahwa bahasa gaul tidak digunakan saat berdialog formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Khairul, Y & Marisha, D. 2019. *Sosiolinguistik: Analisis Interferensi Budaya Pada Media Sosial*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Maruli Pangabean.1981. *Bahasa Pengaruh dan Peranannya*. Jakarta: Gramedia, hal. 5
- Nurhasanah, Nina.2014.*Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia*. Universitas Esa Unggul Jakarta, Forum ilmiah Vol 11 Nomer 1 Januari 2014
- Norma.2020. *Penggunaan Bahasa Gaul dalam Komunikasi Lisan di Lingkungan SMA Negeri 7 Palu*. Universitas Tadulako, Jurnal Bahasa dan Sastra Vol 5 No 4 (70-80) 2020
- Prasasti Suminar, Ratna.2016. *Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa UNSW AGATI*. Universitas Swadaya Gunung Jati, www.jurnalunswagati.ac.id
- Rhoudhonah.2019. *Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers
- Sari Puspa, Beta.2015.*Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia*. Universitas Bengkulu, repositiry.unib.ac.id
- Sarwono,2004.*Penggunaan Ragam Bahasa Gaul Dikalangan Remaja*. Dalam<http://www.penggunaan-ragam-bahasa-gaul dikalangan remaja>. Diakses pada 6 Desember 2021
- Setyawati, Nanik.2014.*Pemakaian Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Di Jejaring Sosial*. FPBS Universitas PGRI Semarang, Journal.upgris.ac.id